

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada manusia yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup karena adanya interaksi terhadap lingkungan sekitar.

Azhar Arsyad (1996:9) mengemukakan “Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengerahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap”. Sehubungan dengan hal tersebut perubahan hasil belajar siswa dapat meliputi aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diharapkan akan diperoleh dengan baik bagi siswanya yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar motivasi adalah hal yang penting karena keberadaanya sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

**Silvy Egiyasha, 2013**

Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII SMPN 19 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada diri seseorang yang telah di jelaskan di atas, motivasi tersebut sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi yang baik, dan sebagainya. Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2006 :102) mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila siswa memiliki motivasi belajar seperti yang dijelaskan di atas, maka siswa memiliki motivasi yang memadai sehingga akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Siswa yang demikian tidak akan mudah mendapatkan pengaruh gangguan dari sekitarnya dan akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Apabila siswa yang memiliki motivasi kuat maka hasil belajar yang dicapai juga akan optimal.

Siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dapat dilihat melalui ciri-ciri yang dikemukakan Ahmadi dan Supriyono (2004:75) yaitu "...mereka yang motivasi belajarnya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya sering mengalami kesulitan belajar"

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka siswa yang kurang memiliki motivasi belajar merupakan siswa yang kurang memiliki dorongan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas dan berprestasi. Siswa tersebut kurang semangat dan mudah putus asa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya memerlukan dorongan dari luar dirinya. Di sini tugas guru pembimbing adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga mereka mau belajar. Seorang guru hendaknya memahami bagaimana kondisi peserta didiknya, serta selalu membangkitkan semangat peserta didiknya dalam belajar. Selain itu, guru juga perlu memahami peranan motivasi bagi peserta didik.

Sebagai seorang guru seharusnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik, jika guru berusaha memberikan pemahaman kepada

siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi siswa. Oleh sebab itu dengan belajar maka apa yang dicita-citakan siswa akan tercapai. Selain itu guru juga harus bisa memberikan suasana yang nyaman dan kondusif, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan tercipta perasaan suka terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Guru juga harus menyiapkan bahan ajar yang menarik dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan pola-pola pendukung yang merealisasikan suatu pembelajaran seni tari. Hubungan antara strategi dan metode pembelajaran digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode dan teknik yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hamzah B Uno (2009: 9) menyebutkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi atau materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan

Hal di atas menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat diberikan dengan begitu saja. Pemilihan strategi harus melihat pada faktor-faktor lainnya yang mendukung seperti media pembelajaran, metode atau teknik serta orientasi strategi pada tugas pembelajaran. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi lingkungan dimana proses belajar tersebut akan berlangsung.

Pada penelitian ini fokus penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi *Lightening the Learning Climate* terhadap motivasi belajar khususnya terhadap siswa SMP yang berada pada usia remaja sebagaimana diungkapkan oleh Rumini & Sundari (2004: 53) “ masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa “. Karakteristik siswa SMP yang memasuki usia remaja tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri yang diungkapkan Sri Rumini (1995:32), yaitu:

Keadaan perasaan dan emosi yang sangat peka, sehingga tidak stabil. Implikasi keadaan emosi yang peka dan tidak stabil menimbulkan semangat belajar yang fluktuatif. Keadaan mental, khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi.

**Silvy Egiyasha, 2013**

Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII SMPN 19 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu guru harus memperhatikan pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP, sehingga siswa dapat diarahkan menjadi remaja yang tumbuh dengan kepribadiannya. Dengan pembelajaran tari di SMP adalah proses aktivitas siswa arahan dan bimbingan untuk mempelajari materi mata pelajaran seni tari. Melalui kegiatan pembelajaran seni tari diharapkan mampu memberikan kesempatan untuk seseorang dalam memperoleh berbagai pengalaman- pengalaman seni. Pelajaran tari bukan bertujuan untuk mempelajari sikap gerak saja, namun juga sikap mental, kedisiplinan, sehingga pendidikan tari itu menjadi media pendidikan. Setelah mengikuti pembelajaran tari ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan remaja tersebut .

Pembelajaran tari di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian. Di dalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan kepada siswa. Proses pembelajaran yang terlalu formal di kelas dapat membuat kejenuhan pada siswa, sehingga konsentrasi terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru tidak langsung dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Untuk itu guru hendaknya mampu memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran seni tari, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkankreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibi na dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi pembelajaran yang kaya dengan variasi.

Seni tari merupakan suatu konsep pembelajaran yang terlihat mudah namun setelah dilakukan memerlukan waktu untuk dapat memahami dan menerima materi seni tari, sehingga seni tari dianggap mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Namun masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa seni tari adalah mata pelajaran yang menakutkan dan susah untuk dipahami. Hal ini dimungkinkan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat. Penggunaan strategi yang tidak sesuai tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, menjadi guru atau pendidik harus mampu menggunakan

**Silvy Egiyasha, 2013**

Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII SMPN 19 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap materi yang diajarkan, agar pemahaman materi bisa diterima peserta didik dan yang terpenting peserta didik senang dalam belajar seni tari.

Adapun strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk merencanakan kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengantisipasi kelemahan strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar). Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar, sehingga dengan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, kebersamaan dalam pembelajaran, demokrasi. Pada akhirnya peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari seni tari, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pemilihan strategi *Lightening the Learning Climate* ini diberikan kepada siswa SMP yang berada pada usia remaja yang pada dasarnya mereka sudah memasuki pergaulan yang luas dan memiliki pola pikir sendiri serta tidak menerima informasi apa adanya, sehingga pada proses pembelajaran siswa mudah merasa jenuh dalam menerima materi dari guru yang memberikan suasana yang tidak nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi *Lightening the Learning Climate* ini cocok diterapkan terhadap usia mereka dimana dalam proses pembelajarannya, siswa tidak akan jenuh dan bosan karena suasana pembelajaran yang menegangkan. Namun disini siswa akan merasa rileks dengan proses belajar yang bernuansa informal. Maka strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari dengan suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat mengasah kemampuannya dengan baik dalam membuat suatu gagasan untuk membuat sebuah kreasi.

Untuk menyikapi semua itu, maka peneliti memandang perlu mengadakan penelitian melalui kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Lightening the Learning Climate*. Untuk itu peneliti mengangkatnya kedalam sebuah penelitian dengan judul **PENERAPAN STRATEGI LIGHTENING THE**

## **LEARNING CLIMATE DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VII SMPN 19 BANDUNG.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang , yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tari , maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran tari dengan strategi *Lightening the Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 19 Bandung?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Tari dengan strategi *Lightening the Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 19 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian serta latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran tari menggunakan strategi *Lightening the learning climate* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 19 Bandung.
2. Untuk memperoleh data mengenai hasil pembelajaran menggunakan strategi *Lightening the learning climate* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 19 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Guru  
Sebagai bahan acuan atau pedoman untuk pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya dan sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran seni tari yang telah dilakukan, sehingga memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif
2. Siswa  
Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari melalui *Lightening the Learning Climate* yang akhirnya siswa dapat lebih meningkatkan minat dalam pembelajaran seni

Silvy Egiyasha, 2013

Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII SMPN 19 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tari dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran seni tari dengan suasana yang rileks dan menyenangkan.

### 3. Peneliti

Dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman,serta keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran juga memberikan wawasan yang luas, sehingga dapat dijadikan pengalaman yang berguna baik untuk sekarang dan yang akan datang.

### 4. Lembaga

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran seni tari dan sebagai sebuah langkah untuk mengembangkan pendidikan sebagai efek dari perkembangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan Indonesia.

## E. Struktur Organisasi

Untuk memahami alur pikir pada penulisan skripsi, maka perlu adanya struktur organisasi yang bermanfaat sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab, sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian pokok mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi. Latar belakang berisi uraian tentang apa yang menjadi masalah penelitian berkaitan dengan dengan judul, serta alasan mengapa masalah itu perlu diteliti. Rumusan masalah memuat tentang masalah yang ada, dalam bentuk pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Manfaat penelitian ini berisi uraian tentang manfaat hasil penelitian bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi peneliti lain.

### BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi tentang landasan teoritikyang mencakup pembelajaran tari pada siswa SMP dan pengertian strategi *Lightening the Learning Climate*. Kerangka pemikiran berisi tentang tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis yang mencakup landasan

Silvy Egnyasha, 2013

Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII SMPN 19 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Psikologi Siswa dalam penerapan Strategi *Lightening the Learning Climate*. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti yang mencakup aplikasi *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan suasana belajar) dalam pembelajaran tari.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian ,termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan sasaran penelitian,desain peneltian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengolahan data serta terakhir memaparkan tahap-tahap penelitian, iantaranya yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian.

### BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan memaparkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, diantaranya gambaran lokasi penelitian. Proses penerapan strategi *Lightening the Learning Climate* dalam pembelajaran tari Kelas VII di SMPN 19 Bandung. Peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *Lightening the Learning Climate*, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir merupakan bagian penutup dari skripsi ini yang berupa kesimpulan dan saran terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan dari penelitian atau rumusan masalah. Saran memuat tentang rekomendasi yang ditujukan untuk para pengguna hasil penelitian.